



ANALISA KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA TERKAIT ANCAMAN PENGANGGURAN PASCA INFLASI

Davin Ewaldo^a, Michael Setiawan^b, Viviana Angesty^c, Renalbi^d, Joven Alfando Cang^e

^a Manajemen, 2141144.davin@uib.edu, Universitas Internasional Batam

^b Manajemen, 2141168.michael@uib.edu, Universitas Internasional Batam

^c Manajemen, 2141170.viviana@uib.edu, Universitas Internasional Batam

^d Manajemen, 2141178.renalbi@uib.edu, Universitas Internasional Batam

^e Manajemen, 2141070.joven@uib.edu, Universitas Internasional Batam

Abstract

Unemployment and inflation are related problems, common in all countries of the world. This article analyzes the government's policy on inflation-induced unemployment with Indonesia as the object. This article uses quantitative techniques to compare figures from previous years. Poverty rates increase with the number of unemployed, high unemployment rates can lead to lower national incomes in a country. Of course, the crime rate will go up. High inflation is usually caused by large amounts of debt and money in circulation in the country. Inflation also raises the price of commodities and lowers the exchange rate. In 2020, the unemployment rate in Indonesia reached its highest level due to the impact of the new coronavirus infection, which also affected the economic level of Indonesia, and Indonesia experienced a drastic economic decline in 2020.

Keywords : *Inflation, quantitative, unemployment, COVID-19*

Abstrak

Pengangguran dan inflasi merupakan kedua masalah yang berhubungan dan sering terjadi di setiap negara di dunia. Pada artikel kali ini penulis akan menganalisis mengenai kebijakan pemerintah mengenai tingkat pengangguran yang disebabkan oleh inflasi dengan objek yaitu negara Indonesia. Pada artikel ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan perbandingan angka dari beberapa tahun terakhir. Tingkat pengangguran yang tinggi bisa menyebabkan menurunnya pendapatan nasional suatu negara, karena banyaknya pengangguran tingkat kemiskinan juga semakin meningkat. Kemudian tingkat kriminalitas tentu juga akan semakin meningkat. Tingkat inflasi yang tinggi biasa disebabkan oleh, terlalu banyaknya utang dan juga uang beredar pada suatu negara. Inflasi juga menyebabkan harga barang meningkat dan nilai tukar mata uang akan semakin menurun. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran di Indonesia mencapai peringkat tertinggi dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Kemudian hal itu mempengaruhi tingkat perekonomian di Indonesia, sehingga pada tahun 2020 Indonesia mengalami penurunan ekonomi secara drastis.

Kata Kunci : Inflasi, kuantitatif, pengangguran, COVID-19

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, sering sekali mendengar kata inflasi, inflasi sendiri merupakan penurunan drastis nilai mata uang suatu negara yang menyebabkan meningkatnya harga barang. Inflasi sendiri juga bisa disebabkan oleh menurunnya tingkat perekonomian suatu negara atau suatu negara mencetak mata uangnya terlalu banyak, sehingga nilainya menjadi menurun. Inflasi dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu inflasi berdasarkan tingkatnya, berdasarkan tempatnya, dan berdasarkan sebabnya. Inflasi berdasarkan tingkatnya dilihat dari angka tingkat inflasi. Berdasarkan tempatnya terjadi karena adanya penurunan anggaran belanja dari pemerintah, yang pada akhirnya meminta Bank Indonesia untuk mencetak uang yang berdampak kepada penurunan nilai rupiah. Lalu yang terakhir berdasarkan sebabnya, inflasi ini disebabkan karena tingginya permintaan barang dan jasa pada masyarakat yang biasa disebut sebagai demand inflation. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan tingkat pengangguran yang meningkat.

Jika tingkat pengangguran semakin tinggi maka akan berdampak buruk pada perekonomian Indonesia. Pengangguran biasanya dibedakan berdasarkan lama waktunya, ada pengangguran terbuka, setengah

menganggur, dan pengangguran terselubung. Pengangguran terbuka, merupakan jenis pengangguran yang mana individu nya tidak bekerja dan tidak memiliki keinginan untuk mencari pekerjaan. Setengah Menganggur, merupakan situasi seseorang yang bekerja namun tidak mematok pada jam kerja dan penghasilan yang didapatkan mencerminkan bagaimana cara ia bekerja. Pengangguran terselubung adalah pengangguran yang terjadi karena tenaga kerja tidak dapat bekerja secara baik, ataupun bakat yang dimiliki tidak sesuai dengan pekerjaan yang didapatkan. Tercatat pada tahun 2022 Indonesia memiliki tingkat pengangguran sebesar 5,86% yang dihitung cukup baik karena adanya penurunan angka pengangguran dari 6,49% pada tahun 2021 dan 7,07% pada tahun 2020.

Tingkat pengangguran biasanya menjadi patokan untuk menilai suatu negara maju atau tidak. Pengangguran berdampak negatif tidak hanya bagi negara, tetapi terhadap masyarakat. Pengangguran yang tinggi menyebabkan tingkat kemiskinan dan kriminalitas meningkat. Sehingga masyarakat merasa tidak aman dengan tingkat kriminalitas yang tinggi. Untuk masalah pengangguran sangat diperlukan kebijakan-kebijakan dari pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Untuk menghindari tingkat pengangguran yang tinggi diperlukannya pelatihan pada masyarakat-masyarakat yang belum bekerja, sehingga mereka memiliki skill yang bisa mereka gunakan dalam bekerja maupun untuk membuka usaha. Beberapa kebijakan pemerintah sudah sedikit mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, seperti membuat pelatihan, memberikan pinjaman kredit kepada para pebisnis sehingga tingkat pengangguran akan berkurang. Dana bantuan untuk para pebisnis akan membuka banyak sekali peluang kerja, terutama pada masa pandemi, banyak sekali masyarakat yang mengalami PHK.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengangguran

Pengangguran memiliki arti sebagai sebutan bagi orang yang belum atau tidak memiliki pekerjaan dan atau yang sedang mempersiapkan untuk membuka lapangan kerja bagi orang lain atau usaha. Suatu negara pastinya akan mendata penduduk di negaranya bagi yang bekerja maupun tidak bekerja, yang mana hal ini disebut dengan Jumlah tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran yaitu total jumlah orang menganggur yang akan dibandingkan dengan total dari penduduk yang bekerja pada suatu masa tertentu. Pengukuran jumlah tingkat pengangguran juga dapat menjadi patokan untuk menilai suatu negara tertentu apakah negara tersebut cukup maju dan berkembang atau tidak.

Pengangguran juga secara langsung memberikan beberapa dampak yang buruk bagi suatu negara, yaitu menurunnya pendapatan nasional suatu negara, pendapatan rata-rata penduduk disuatu wilayah tertentu cenderung rendah, menjadi sumber masalah utama akan kemiskinan, meningkatnya angka kriminalitas karena keputusan para pengangguran, dan minat beli masyarakat yang menurun.

Pengangguran sendiri memiliki beberapa jenis atau tipenya sendiri yang dibedakan berdasarkan faktor dan waktu, yang pertama ialah berdasarkan faktor nya. Pengangguran teknologi, yaitu pengangguran yang terjadi karena sumber tenaga sumber daya manusia telah digantikan oleh mesin atau teknologi yang ada. pengangguran friksional, merupakan jenis pengangguran yang terjadi sebab adanya ketidaksamaan antara penawaran kerja yang tersedia dengan tenaga kerja yang tersedia. pengangguran voluntary, yaitu tipe pengangguran yang mana suatu individu memilih untuk tidak bekerja walaupun ia sadar bahwa dirinya masih mampu dan bisa untuk bekerja. pengangguran struktural, merupakan jenis pengangguran yang ada karena terjadinya pergantian struktur pada suatu wilayah tertentu. pengangguran deflasiomer, merupakan kondisi pengangguran yang terjadi karena jumlah tenaga kerja yang belum bekerja lebih banyak dibandingkan dengan lowongan yang tersedia. pengangguran siklis, merupakan tipe pengangguran yang terjadi karena adanya krisis ekonomi pada suatu negara yang membuat perusahaan tertentu melakukan Pemutusan Hubungan Kerja massal atau PHK

Setelah jenis pengangguran berdasarkan suatu faktor tertentu, ada juga tipe pengangguran yang dibedakan berdasarkan lama waktunya, yaitu pengangguran terbuka, merupakan jenis pengangguran yang mana individu nya tidak bekerja dan tidak memiliki keinginan untuk mencari pekerjaan. Hal ini juga dapat terjadi karena adanya faktor seperti tidak tersedianya lowongan pekerjaan disuatu, atau bahkan lowongan atau kesempatan kerja yang tersedia tidak sesuai dengan latar belakang atau keterampilan yang dimiliki individu tersebut. setengah Menganggur, merupakan situasi seseorang yang bekerja namun tidak mematok pada jam kerja dan penghasilan yang didapatkan mencerminkan bagaimana cara ia bekerja. pengangguran terselubung, adalah pengangguran yang terjadi karena tenaga kerja tidak dapat bekerja secara baik, ataupun bakat yang dimiliki tidak sesuai dengan pekerjaan yang didapatkan.

2.1.1. Inflasi

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, inflasi adalah penurunan drastis dari pada nilai uang pada suatu negara dikarenakan banyaknya jumlah uang yang beredar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi adalah keadaan perekonomian suatu negara yang kondisinya terjadi kenaikan harga barang atau kebutuhan masyarakat dan jasa dalam waktu yang relatif panjang dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara arus uang dan barang atau jasa. Jika menurut Bank Indonesia atau BI, menjelaskan bahwa inflasi adalah kondisi meningkatnya harga suatu barang atau jasa secara meluas dalam jangka waktu tertentu.

Inflasi sendiri memiliki beberapa jenis nya sendiri yang dibedakan berbagai faktor dan aspek tertentu, diantaranya. Berdasarkan tingkatannya, jika angka inflasi berada di bawah 10% dalam kurun waktu satu tahun maka dapat disebut inflasi ringan, inflasi dapat dikategorikan ke inflasi sedang jika angka nya menunjukkan di antara 10-30% dalam waktu satu tahun, inflasi dapat dikatakan ke kategori inflasi berat apabila angka nya berada di antara 30-100%, dan yang terakhir adalah hiperinflasi yang mana jenis ini merupakan inflasi yang sudah tidak terkendali yang angka nya berada di 100% ke atas dalam waktu satu tahun. Berdasarkan tempatnya, inflasi dari dalam negeri terjadi karena adanya penurunan anggaran belanja pemerintah yang pada akhirnya meminta Bank Indonesia untuk mencetak uang yang akan berdampak pada harga barang atau jasa yang tinggi, ada pun inflasi dari luar negeri yang terjadi karena tingginya harga atau tarif yang dikenakan pada saat proses impor yang bisa saja dikarenakan tingginya harga produksi pada suatu negara tersebut. Berdasarkan sebabnya, yang pertama dikarenakan tingginya permintaan barang atau jasa pada masyarakat yang disebut juga dengan demand inflation, dan yang kedua karena tingginya biaya produksi yang dapat disebut cost inflation.

Dengan terjadinya inflasi, yang mana kondisi harga dari suatu barang atau jasa mengalami kenaikan yang drastis sehingga membuat daya beli pun kian menurun. Dengan menurunnya daya beli dari waktu ke waktu, dapat menyebabkan menurunnya pendapatan pada suatu negara dan standar hidup yang ada yang membuat masyarakat miskin pun menjadi semakin miskin. Dampak selanjutnya adalah ketidakseimbangan pendapatan, yang artinya ada beberapa pihak yang merasakan keuntungan pada saat terjadinya inflasi sementara pihak lain nya mengalami kerugian yang besar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis studi kasus dan *internet searching*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan teori yang sudah ada sebelumnya dan menggunakannya sebagai acuan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian kuantitatif biasanya berhubungan dengan angka, grafik, tabel, dan diagram. Penelitian kuantitatif pada umumnya bersifat objektif. Jenis metode penelitian internet searching merupakan metode penelitian dimana penulis mencari data dari internet. Pencarian data bisa dilakukan di situs resmi badan usaha milik negara untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi dan lembaga seperti Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Penulis mencari data untuk tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2018-2021 di website resmi Badan Pusat Statistik. Begitu juga dengan data tingkat inflasi Indonesia yang didapatkan dari website resmi Bank Indonesia. Data-data ini selanjutnya dianalisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. 4.1 Pengangguran

Tabel 1. Data tingkat pengangguran di Indonesia 2018-2021

Tahun	Persentase
2018	5,5%
2019	6,2%
2020	7,5%
2021	6,1%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2021

Bisa terlihat dari data diatas bahwa tingkat pengangguran di Indonesia saat sebelum tahun 2020 terbilang stabil. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi Indonesia saat itu sedang dalam keadaan baik-baik saja. Akan tetapi pada tahun 2020 khususnya di pertengahan tahun tahun terjadi gejolak terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Yaitu dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang banyak membuat para

perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara massal kepada para karyawannya. Hal ini menyebabkan para masyarakat yang dikenakan PHK sulit untuk mencari pekerjaan. Ditambah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan minus pada tahun 2020.

Contoh pembuatan tabel dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Apabila isi tabel tersebut berasal dari sumber tertentu, tulis referensinya dengan angka [1].

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2017-2020)

Tahun	Persentase
2017	5,09%
2018	5,18%
2019	4,97%
2020	-5,32%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2020

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa angka pengangguran pada tahun 2021 terlihat lebih menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2020. Adapun hal ini terjadi dikarenakan adanya kelonggaran bagi sektor ekonomi untuk melakukan aktivitas perdagangan seperti normal lagi.

4.2 Inflasi

Tabel 1. Tingkat Inflasi Indonesia 2021-2022

Tahun	Persentase
2021	1,87%
2022	5,71%

Sumber : Bank Indonesia (BI)

Inflasi mengalami peningkatan pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan adanya konflik antara Rusia dan Ukraina yang membuat semua harga naik secara signifikan, yang membuat bahan-bahan pokok mengalami peningkatan harga.

4.3 Kebijakan Pemerintah

Dikarenakan saat ini status pandemi COVID-19 masih ada. Maka pemerintah Indonesia memberikan beberapa kebijakan untuk mengatasi pengangguran yaitu (1) Memberikan dana bantuan kepada para pebisnis sebesar USD 17,2 Miliar agar para pelaku bisnis dapat menjalankan kegiatan bisnisnya dan tidak ada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan lagi. (2) Membuat beberapa program untuk membangkitkan ekonomi, seperti pajak insentif, pemberian relaksasi terhadap pinjaman kredit, dan kebijakan relaksasi lainnya untuk meringankan sektor formal. (3) Memberikan pelatihan bagi para masyarakat yang terkena PHK melalui Program Kartu Prakerja. Pada tahun 2020 sendiri pemerintah menargetkan 3-5 juta penerima pelatihan ini, dan sekitar 680.000 diantaranya merupakan masyarakat yang terkena PHK. (4) Memperluas program kesempatan bekerja seperti padat karya tunai, padat karya produktif, terapan teknologi tepat guna (TTG), Tenaga Kerja Mandiri (TKM), dan kewirausahaan yang akan menyerap banyak tenaga kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kesimpulannya adalah di setiap negara pasti memiliki masalah pengangguran dan inflasi. Jika suatu negara mengalami inflasi harga setiap barang dan jasa akan naik, jika setiap barang dan jasa mengalami kenaikan harga maka daya beli masyarakat juga akan menurun itu juga akan berdampak terhadap ekonomi suatu negara karena daya beli yang rendah pendapatan suatu negara juga akan berkurang. Pengangguran juga dapat disebabkan oleh inflasi karena jika terjadi inflasi perusahaan akan mengurangi produksi karena daya beli yang rendah disaat produksi berkurang perusahaan akan melakukan pemutusan hubungan kerja dan disaat itulah angka pengangguran meningkat karena inflasi.

Dengan ini saran dari peneliti adalah agar pemerintah dapat melakukan pengupayaan untuk membangun ekonomi yang lebih baik lagi ketika menghadapi inflasi seperti adanya bantuan dan persediaan lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bab 2. (n.d.).

Dinar, M. I., & Nurfahmiyati. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Pada Tahun 2011-2021. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.2481>

Ishak, O. K., & Sy, M. E. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DAN INFLIKASINYA TERHADAP INDEK PEMBANGUNAN DI INDONESIA.*

Khodijah Ishak. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi nya Terhadap Indek Pembangunan Di Indonesia.*

Muhammad Sabiq, R., Studi CSR, P., & Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, K. (n.d.). *DAMPAK PENGANGGURAN TERHADAP TINDAKAN KRIMINAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF KONFLIK Nurliana Cipta Apsari.*

Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).

Ramadhan Yoga. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI.*

Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2017). *Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan.* 13(1), 19–27.

Susanto Rudy, & Pangesti Indah. (n.d.). *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.*

Susmiati, S., Giri, N. P. R., & Senimantara, N. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 68–74. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.68-74>